

# BULETIN

## Masjid Ulul Albaab

Edisi #06

Muharram 1439 H/September 2017



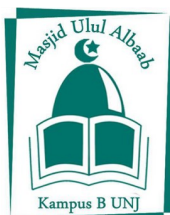
## Jembatan itu, Bernama Hijrah

*Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh Ikhwahfillah Rahimakumullah*

*Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Azza Wa Jalla atas karuniannya sehingga sampai hari ini kita masih dapat merasakan nikmat yang tak terhingga.*

*Pada kesempatan ini Buletin Masjid Ulul Albaab hadir dengan judul "Jembatan itu, Bernama Hijrah". Buletin ini berisi mengenai cara untuk berhijrah serta beristiqomah dalam proses hijrah.*

*Semoga buletin ini dapat menginspirasi para pembaca. Selamat membaca!*



# Jembatan itu, Bernama Hijrah

Oleh: Nadia Salsabila

Hijrah. Kata ini menjadi salah satu kata yang sering kita dengar akhir-akhir ini. Kata 'hijrah' berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Pada sejarahnya, hijrah merupakan kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Makkah ke Madinah untuk mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, yaitu aqidah dan syari'at-syari'at Islam. Sesuai dengan hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah beserta para sahabatnya tersebut, hijrah banyak diartikan oleh para ulama sebagai perpindahan dari darul kufur menuju darul islam, atau secara sederhana hijrah adalah keluar dari kekufuran menuju keimanan kepada Allah.

Seseorang yang berhijrah harus meninggalkan hal-hal yang dibenci Allah dan berpaling menuju hal-hal yang Allah cintai. Hal ini tertulis dalam salah satu hadits

*"Seorang Muslim ialah orang yang Muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhori dan Muslim)*

Saat ini, hijrah merupakan salah satu topik pembicaraan panas yang seringkali memicu perdebatan sengit. Namun pada intinya, semua muslim memang wajib untuk berhijrah. Semua muslim berkewajiban untuk senantiasa mendekatkan dirinya dengan Sang Maha Pencipta. Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepadaNya, dan itulah yang seharusnya menjadi prioritas utama setiap muslim. Segala sesuatu yang tidak sesuai dengan syari'at islam, apapun itu wajib untuk ditinggalkan.

Hijrah seringkali menuntut pengorbanan, namun Allah telah berjanji untuk menggantinya dengan hal yang baik. Seperti yang diriwayatkan dalam hadits *"Sesungguhnya tidaklah Engkau meninggalkan sesuatu karena Allah, kecuali Allah pasti akan menggantinya dengan yang lebih baik."* (HR Ahmad). Selama hijrah tersebut murni karena Allah, untuk Allah, maka tidak ada lagi yang perlu ditakutkan.

Banyak sekali inspirasi yang dapat diteladani dalam berhijrah. Salah satunya adalah sahabat Rasulullah, Umar Bin Khattab. Dulunya, Umar Bin Khattab dikenal sebagai penentang keras ajaran Islam dan sangat membenci Rasulullah SAW hingga pernah berniat untuk membunuhnya. Umar menyadari kekeliruannya hingga akhirnya Umar masuk Islam dan menjadi salah satu sahabat setia Rasulullah SAW. Bahkan, beberapa artis juga dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam berhijrah. Mereka rela meninggalkan popularitas mereka untuk mendekati diri kepada Allah dan memperdalam ilmu agama. Hal ini membuktikan bahwa hijrah dapat dilakukan oleh siapa saja. Bukan hanya Umar yang hidup pada masa Rasulullah SAW. Karena sesungguhnya hal yang terpenting dalam berhijrah, adalah kemauan dari diri kita untuk kembali ke jalan yang Allah ridhoi.

Setelah seorang muslim sudah berhijrah, masih ada tantangan lain yang perlu dihadapi. Karena hijrah bukan perkara yang sementara. Seseorang yang telah berhijrah, harus istiqomah atau berpendirian

teguh dengan keputusannya tersebut. Allah berfirman pada Surat Hud ayat 112:

*“Maka istiqomahlah (tetaplah kamu pada jalan yang benar), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Istiqomah memang merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Terlebih jika hambatan yang perlu dilawan adalah hawa nafsu diri sendiri. Namun, hal yang sulit bukan berarti tidak bisa dilakukan. Sesungguhnya, jika hati seorang muslim sudah istiqomah dalam hijrahnya, maka ia akan istiqomah seutuhnya. Karena hati adalah raja dari seluruh anggota tubuh. Hati dapat menentukan baik tidaknya amalan seorang muslim hingga menentukan kemampuan mereka untuk menjauhi hal-hal yang dilarang Allah. Karena itu, menjaga hati adalah hal yang perlu ditekankan dalam usaha untuk istiqomah.

Hijrah adalah keputusan besar dalam hidup seorang muslim yang mampu merubah

kehidupan mereka selamanya. Namun hijrah bukan hal yang perlu ditakutkan. Hijrah bagaikan suatu jembatan yang harus dilalui untuk menjadi muslim yang hakiki. Hijrah adalah suatu kebaikan dan percayalah bahwa balasan dari satu kebaikan adalah kebaikan berikutnya.

## MUA NEXT EVENT:



### Masjid Ulul Albaab Universitas Negeri Jakarta

Facebook	: Masjid Ulul Albaab	Kampus B UNJ
Twitter	: @muaunj	Jl. Pemuda No. 10,
Instagram	: @muaunj	Rawamangun, Jaktim
	: @maisyah_mua	13220
	: @keputrianmuaunj	
Line	: @QLE3511i	
Website	: muaunj.com	